

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.7. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kesempurnaan hidup. Kodrat manusia yang selalu mempunyai rasa ingin tahu telah membawa pada penalaran untuk berfikir sebagai upaya mencapai kesempurnaan hidupnya, kesempurnaan inilah yang memacu potensi-potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan dan memotivasinya untuk belajar, sehingga pendidikan merupakan sarana yang utama dalam meningkatkan mutu kebudayaan dan peradaban. Pendidikan juga sebagai upaya strategis dalam mendidik dengan mengedepankan nilai-nilai humanis, terlebih pendidikan agama Islam yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dalam menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan akan pendidikan tersebut dapat diperoleh salah satunya di sekolah sebagai institusi pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Adanya Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting karena dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik.

Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* menjelaskan, bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia

muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004: 135).

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan agar peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam sehingga darinya akan tercipta kepribadian yang baik dan benar sesuai ajaran agama yang akan melandasi setiap perilakunya dari kecil hingga dewasa kelak. Pengajaran PAI juga melatih siswa untuk menghormati agama lain sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting demi tercapainya tujuan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan materi PAI kepada peserta didik, namun lebih dari itu. Dia harus mampu mendidik peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, melakukan pembinaan sikap, kepribadian, keimanan dan ketakwaan kepada peserta didiknya di sekolah. Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 dijelaskan bahwa peran atau tugas guru Pendidikan Agama Islam. Pasal tersebut menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru PAI berperan penting untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik, akhlaq dan kepribadian dengan iman dan taqwa untuk bekal masa depannya. Guru juga harus memberi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didiknya.

Peningkatan profesionalisme guru dapat dibimbing oleh supervisor yang dalam istilah pendidikan disebut pengawas. Pengawas PAI pada sekolah juga memegang peranan yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dan mutu PAI di sekolah. Kehadiran pengawas di sekolah bukan hanya sebagai supervisor, tetapi juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Ngalim Purwanto (1979) dalam bukunya *Administrasi Pendidikan*, menyatakan supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngalim Purwanto, 1979: 26).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2009 tentang pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan, pada ayat 3 dinyatakan “Pengawas sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi: mengawasi, memantau, mengolah dan melaporkan hasil pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan pada Satuan Pendidikan.

Pengawas sebagai supervisor dituntut untuk memiliki kemampuan mensupervisi program peningkatan mutu di sekolah. Oleh karenanya pengawas hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Pengawas memiliki tugas merencanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan pengembangan profesionalitas guru. Berdasarkan fakta di lapangan, kegiatan supervisi belum berjalan secara efektif. Supervisi seolah-olah sebagai formalitas saja sehingga guru kurang mendapatkan umpan balik dari hasil supervisi tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap pelaksanaan supervisi pengawas PAI di SD negeri Batusari 6 masih terdapat beberapa

penyimpangan antara lain pengawas kurang perhatian terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dan seringkali terlihat pengawas yang menjaga jarak dengan guru-guru yang disupervisi sehingga terkesan kaku, pengawas melakukan supervisi dalam waktu yang sebentar sehingga kurang mampu memenuhi harapan pengawasan yang diinginkan. (wawancara dengan guru PAI SDN Batusari. Masalah selanjutnya yaitu kedatangan pengawas PAI hanya datang ke sekolah hanya ketika ada kegiatan ulangan akhir semester, seringkali guru beranggapan tujuan supervisi pengawas hanya untuk mengecek administrasi guru, sehingga dalam pembuatan administrasi, guru hanya mengcopy paste dari internet (wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Batusari 6). Berdasarkan pengamatan pengawas, sering guru menampilkan kerja terbaiknya saat ada pengawas saja, masih banyak guru yang kurang terpacu untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya karena sudah merasa nyaman dengan materi yang dikuasainya, tidak adanya motivasi guru untuk mengembangkan dirinya menulis karya atau membuat alat peraga tepat guna sehingga dapat meningkatkan kualitasnya. (wawancara dengan pengawas PAI SD kecamatan Mranggen).

Kondisi tersebut menyebabkan kompetensi guru rendah sehingga membutuhkan peran pengawas PAI untuk meningkatkan kompetensinya. Pengawas yang benar-benar melakukan tugasnya akan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kompetensi guru. Danang Suhardan menyatakan bahwa: “Usaha apapun yang dilakukan pemerintah untuk mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak kualitas, bila tidak ditindaklanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak berdampak nyata pada

kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. (Danang Suhardan, 2010 :12).

Mutu pembelajaran yang baik tentunya didukung oleh kualitas guru yang baik. Tujuan pendidikan agama Islam akan lebih tercapai jika guru berkualitas atau berkompeten. Guru menempati posisi penting sebagai salah satu sumber pendidikan. Pendidikan Islam yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, dan menumbuhkan hubungan harmonis manusia dengan Allah, dengan manusia dan dengan sesama akan mudah tercapai dengan didukung faktor guru yang berkualitas. Buchori Alma menulis bahwa:

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *Sales Agen* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oelh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan dengan baik melalui pendidikan dan pelatihan serta kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya dapat meningkat. (Buchori Alma dkk, 2008 :123)

Penegasan tugas guru telah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan pelatihan dan pengabdian di masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka sudah menjadi keharusan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesiolanya agar dapat melaksanakan tugas sekaligus meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru erat kaitannya dengan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yakni

kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain itu, guru PAI diharapkan juga mengikuti perkembangan untuk meningkatkan pengetahuannya ataupun menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran, karena dengan alat teknologi ini pembelajaran yang efisien akan tercapai.

SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen merupakan salah satu SD Rujukan 82 yang diharapkan mampu menghasilkan output yang diharapkan oleh pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran berbagai pihak baik guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, pengawas PAI, demi meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah dibutuhkan. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian untuk mengkaji untuk mengetahui sejauhmana kontribusi atau peran pengawas PAI sebagai supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Batusari 6 kecamatan Mranggen kabupaten Demak.

### **1.8. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Pengawas kurang perhatian terhadap pembelajaran yang dilakukan guru
2. Seringkali ditemukan pengawas yang menjaga jarak dengan guru-guru yang disupervisi
3. Pengawas melakukan supervisi dalam waktu yang sebentar saja
4. Pengawas PAI hanya datang ke sekolah hanya ketika ada kegiatan ulangan akhir semester atau kegiatan tertentu lainnya

5. Seringkali guru beranggapan tujuan supervisi pengawas hanya untuk mengecek administrasi guru
6. Sering guru menampilkan kerja terbaiknya saat ada pengawas saja
7. Masih banyak guru yang kurang terpacu untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya
8. Tidak adanya motivasi guru untuk mengembangkan dirinya menulis karya atau membuat alat peraga tepat guna sehingga dapat meningkatkan kualitasnya.

### **1.9. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penting untuk peneliti membatasi penelitian supaya dalam penelitian ini tidak terlalu luas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan peran Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Batusari 6 kecamatan Mranggen kabupaten Demak. Penajaman focus pada:

1. Kompetensi profesional guru PAI SDN Batusari 6 kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, khususnya dalam kemampuan guru memahami materi pembelajaran, silabus dan RPP, dalam menerapkan metode pembelajaran, memahami pentingnya pengembangan profesi, memahami administrasi sekolah dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
2. Peran pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI melalui kegiatan pembinaan dan supervisi

#### **1.10. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?
2. Bagaimana peran pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?

#### **1.11. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI di SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak
2. Untuk mengetahui bentuk peran pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

#### **1.12. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional dan menjadi pertimbangan bagi pengawas untuk melakukan pengawasan secara lebih sistematis demi meningkatkan mutu sekolah maupun mutu guru pendidikan agama Islam

## 2. Manfaat Teoritis

Ulasan-ulasan dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi sebagai sarana yang bisa dibaca dan dijadikan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan melengkapi hasanah pustaka khususnya di perpustakaan Unissula Semarang.